

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lembaga keuangan perbankan adalah salah satu usaha yang berpengaruh dalam perekonomian negara. Hasilnya usaha perbankan sangat berpengaruh dalam perekonomian modern ini. Dalam hal ini bank merupakan lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana (surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (defisit). Dana yang berasal dari unit surplus tersebut tidak lain merupakan simpanan uang masyarakat atau pihak ketiga. Dana yang disalurkan pada unit defisit tidak lain merupakan kredit yang diberikan pada masyarakat (Astuty dan Asri, 2014). Dimana bank memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah *agent of trust* yang berarti kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat (Trinandu, 2006:4).

Profitabilitas merupakan kemampuan bank menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009:118).

Kredit merupakan salah satu produk bank yang menjadi perhatian utama bank dimana terdapat kemungkinan akan adanya risiko gagal bayar atau yang disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL ini menunjukkan kemampuan kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang telah dikeluarkan oleh bank sampai terkumpul sepenuhnya. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh bank. Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tidak kompeten dalam mengelola kreditnya serta mengindikasikan bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi.

Dari tahun 2011 hingga tahun 2014 tingkat penyaluran kredit dari dana pihak ketiga semakin tinggi dari 78,77%, 89,7% menjadi 91,17%. Dengan tingginya penyaluran kredit tersebut secara otomatis akan membuat likuiditas rendah, maka seharusnya bank memiliki laba atau profit yang tinggi pula. Namun dari tahun 2011 hingga 2014 laba yang dihasilkan bank umum pertumbuhannya semakin menurun, yakni pada tahun 2011 laba yang dihasilkan secara berturut-turut sebesar 31%, 23,65%, 14,95% menjadi 13,09% pada tahun 2014. (majalah Infobank No.423 Juni 2014) (Nuzulla, 2014).

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit atau pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat (Umam, 2013:256). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor

6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, LDR dihitung dengan pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

Tingkat profitabilitas pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan perbankan untuk memperoleh profit dalam operasi perusahaan perbankan secara keseluruhan. Selain itu juga dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian berasal dari dana simpanan masyarakat. Sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2009:29).

Penelitian yang berusaha untuk menguji pengaruh kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang diukur oleh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank telah banyak dilakukan. Namun, hasil penelitian mereka masih menunjukkan hasil yang tidak seragam. Hal ini terbukti dari penelitian yang menunjukkan profitabilitas tidak dipengaruhi oleh LDR (Purwoko dan Sudiyatno, 2013; Hayati dan Musdholifah, 2014; Bernardin, 2016; Septiani dan Lestari, 2016; Akter dan Roy, 2017) maupun dipengaruhi oleh LDR baik secara positif (Purnamawati, 2014; Widjaja, 2014; Vinh, 2017; Santoso *et al*, 2018) dan negatif (Santoso, 2016; Sudarmawanti dan Pramono, 2017; Kingu *et al*, 2018).

Selain kemampuan bank dalam menyalurkan dana, profitabilitas bank juga dipengaruhi oleh kredit bermasalah dan berdasarkan hasil penelitian terdahulu, keberadaan pengaruh ini masih belum menunjukkan keseragaman. Hal ini dapat dilihat dari adanya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh kredit bermasalah (Hayati dan Musdholifah, 2014; Santoso, 2016; Septiani dan Lestari, 2016), maupun dipengaruhi oleh kredit bermasalah secara negatif (Agustami dan Wirekso, 2013; Purwoko dan Sudiyatno 2013; Lata, 2015; Ozurumba, 2016; Islam *et al*, 2017; Sudarmawanti dan Pramono, 2017; Vinh, 2017; Kingu *et al*, 2018; Nyarko-Baasi, 2018).

Berdasarkan ketidakseragaman hasil penelitian di atas pengaruh kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas tersebut maka penelitian ini dilakukan. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian yaitu: **“Pengaruh Kemampuan Bank Menyalurkan Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah kemampuan bank menyalurkan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas bank?
2. Apakah kredit bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas bank?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kemampuan bank menyalurkan kredit terhadap profitabilitas bank.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua jenis manfaat dalam penelitian ini. Pertama, manfaat teoritis. Kedua, manfaat praktis. Manfaat teoritis yang dimaksudkan yaitu sebagai berikut.

- a. Mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank.
- b. Menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik mengenai topik profitabilitas bank.

Manfaat praktis yang dimaksud ditunjukkan pada nasabah dan bank itu sendiri. Lewat penelitian ini, diharapkan bank dapat memperhatikan sehubungan dengan kredit bermasalah yang terjadi guna meningkatkan profitabilitasnya.